

**MODEL PEMBINAAN KEAGAMAAN ISLAM DI KOREM 131/SANTIAGO
KOTA MANADO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program
Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**MURNIYATI NURDIN
NIM: 15.2.3.110**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
MANADO
2022/1443H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murniyati Nurdin
NIM : 15.2.3.110
Tempat/Tgl. Lahir : Watudambo, 09 Juni 1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Watudambo Jaga VI Kecamatan Kauditan, Kab.
Minahasa Utara
Judul : Model Pembinaan Keagamaan Islam di Korem
131/Santiago Kota Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 07 Juni 2022
Penulis



Murniyati Nurdin
NIM. 15.2.3.110







PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Model Pembinaan Keagamaan Islam di Korem 131/Santiago Kota Manado" di susun oleh Murniyati Nurdin, NIM: 15.2.3.110, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang di selenggarakan pada hari senin, tanggal 06 Juni 2022 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Manado, 06 Juni 2022 M
7 Zulqo'dah 1443 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	()
Sekretaris	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	()
Munaqisy I	: Dr. Nurhayati, M.Pd.I	()
Munaqisy II	: Abrari Ilham, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	()
Pembimbing II	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	()

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Model Pembinaan Keagamaan Islam Di Korem 131/Santiago Kota Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah Salallahu Alaihi' Wa Sallam, patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada **Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I** selaku pembimbing I juga selaku penasehat akademik dan **Ismail K. Usman, M.Pd.I** selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Iwan Nurdin dan Harnia Djafar selaku kedua orang tua tercinta. Dan kakak kandung Sutiya Ningsih Nurdin dan adik Alimuqsyid Nurdin yang sudah mendukung dan selalu mendo'akan saya sampai saat ini.
2. Delmus Purneri Salim S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D, selaku Rektor IAIN Manado
3. Dr. Ardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

4. Dr. Mutmainnah, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
5. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
6. Dr. Feiby Ismail, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
7. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Abrari Ilham, M.Pd, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Nenden Herawati, MH selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
9. Seluruh Tenaga pendidik dan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian studi.
10. Keluarga besar Korem 131/Santiago Kota Manado yang sudah membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
11. Kepada keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah mendoakan dan membantu baik berupa material sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
12. Teruntuk sahabat saya Munifa Masuara, Sri Rahayu Lahinda, Sasmita Pomuri, rekan-rekan Pemuda Peduli Masjid, dan teman-teman PAI 2 yang saya cintai terima kasih banyak atas do'a dan dukungan yang kalian berikan.

13. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Manado, Februari 2022
Penulis



Murniyati Nurdin
NIM. 15.2.3.110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Pengertian Judul	10
BAB II LANDASAN TEORI	12-40
A. Kajian Umum Tentang Pembinaan Keagamaan.....	12
1. Pengertian Model	12
2. Pengertian Pembinaan Keagamaan	15
3. Tujuan Pembinaan Keagamaan.....	21
4. Fungsi Pembinaan Keagamaan	25
5. Landasan Pembinaan Keagamaan	26
6. Kegiatan Pembinaan Keagamaan.....	33
B. Kajian Umum Tentang Tentara Nasional Indonesia	35
1. Pengertian Tentara Nasional Indonesia.....	35
C. Kajian Terdahulu Yang Relevansi.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41-50
A. Lokasi dan Jenis Penelitian	41
B. Pendekatan Penelitian.....	42
C. Sumber Data	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	47

G. Pengujian Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51-67
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	51
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	68-69
A. Kesimpulan.....	68
B. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	70-73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74-91
IDENTITAS PENULIS	92

DAFTAR TABEL

Tabel I Susunan Pejabat Komandan Korem.....	52
Tabel II Struktur Organisasi Korem	53
Tabel III Jumlah Prajurit Korem	54
Tabel IV Data Prajurit Korem	54
Tabel V Sarana dan Prasarana Korem.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	74
2. Surat Jawaban Permohonan Izin Penelitian	75
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	76
4. Pedoman Observasi.....	77
5. Lembar Observasi	78
6. Pedoman Wawancara.....	79
7. Surat Keterangan Wawancara.....	80
8. Dokumentasi Penelitian	91

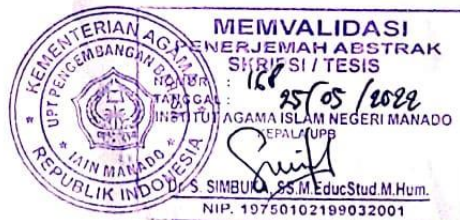
ABSTRACT

Name : Nurmiyati Nurdin
NIM : 15.2.3.110
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Islamic Religious Training Model at Korem 131/Santiago
Manado City

This study discusses the model of Islamic religious training for Muslims in the Korem 131/Santiago, Manado City which aims to foster the spiritual mentality of the personnel to be more obedient in worship and understand the basics of Islam. The training is carried out by providing basic materials such as purification, prayer, fasting, and reading the Qur'an. Thus, the personnel can understand their religion and can worship as well strengthen the spiritual aspect in them. Therefore, this thesis contains the discussion of how the Islamic religious development model for personnel and what the obstacles encountered in the development of Islamic religion at the Korem 131/Santiago Manado City.

The researcher used qualitative approach with descriptive analysis data presentation techniques that an overview of the observations obtained from the object research. The result showed that training for Islamic religious at the Korem 131/Santiago Manado City is carried through counseling and guidance by using lecture and habituation methods that cover a wide range of kinds of religious activities. The obstacles encountered in the implementation were the lack of preachers from internal activities and still there are personnel who lack discipline in participating in coaching activities Islamic religion.

Keywords: Islamic Religious Training Model, Korem 131/Santiago City Manado



ABSTRAK

Nama : Murniyati Nurdin

NIM : 15.2.3.110

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Model Pembinaan Keagamaan Islam Di Korem 131/Santiago
Kota Manado

Penelitian ini membahas mengenai model pembinaan keagamaan Islam bagi para personil yang beragama Islam di lingkungan korem 131/Santiago Kota Manado yang bertujuan untuk membina mental rohani para personil agar lebih taat beribadah dan memahami dasar-dasar agama Islam. Pembinaan tersebut dilakukan dengan cara memberikan materi dasar seperti bersuci, sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar para personil bisa memahami agamanya dan bisa beribadah serta memperkuat aspek rohani dalam diri mereka. Maka dari itu skripsi ini berisi mengenai bagaimana model pembinaan keagamaan Islam bagi para personil dan apa saja hambatan yang di temui dalam pembinaan keagamaan Islam di korem 131/Santiago Kota Manado.

Untuk memperoleh hasil yang di inginkan, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penyajian data deskriptif analisis yang memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan yang diperoleh dari objek penelitian dan akan di jelaskan dengan kata-kata bukan dengan angka. Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data yang menunjukkan bahwa model pembinaan keagamaan Islam bagi para personil yang beragama Islam di korem 131/Santiago Kota Manado dilaksanakan dengan cara penyuluhan dan bimbingan dengan menggunakan metode ceramah dan pembiasaan yang meliputi berbagai macam kegiatan keagamaan. Adapun kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu meliputi kendala kurangnya da'i dari internal rohis dan masih adanya personil yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan Islam.

Kata Kunci: Model Pembinaan Keagamaan Islam, Korem 131/Santiago Kota
Mana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan unsur yang terpenting dalam pembinaan keagamaan dan kepribadian seseorang. Tanpa agama rencana-rencana pembangunan tidak akan terlaksana dengan sebaik-baiknya, karena seseorang melaksanakan suatu rencana dengan baik tergantung pada ketentuan jiwanya. Jika jiwanya gelisah, ia tidak akan sanggup menghadapi kesukaran yang mungkin terdapat dalam pelaksanaan rencana-rencana tersebut.¹

Agama sebagai pedoman dan pegangan manusia, karena agama mampu mengendalikan dan mengarahkan agar dapat bahagia hidup di dunia dan bahagia hidup di akhirat kelak serta jauh dari azab api neraka. Dengan panduan yang berasal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sehingga manusia dapat diarahkan untuk tujuan-tujuan yang baik bagi kehidupannya, membawa keselamatan dan kebahagiaan bagi umat manusia.²

¹ Zakiah daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental Rohani*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978), h.94.

² Mabes TNI, *Bahan Ajaran Tentang Pokok-Pokok Ajaran Agama Islam untuk Pendidikan Integratif Prajurit TNI Tk. I*, (Jakarta: Mabs TNI Akademi, 2010), h. 1.

Islam menurut penganutnya, merupakan agama yang lengkap dan sempurna, dan merupakan rahmat bagi seluruh alam atau bersifat universal, bahasa yang lain yaitu “*Rahmatan lil-‘alamin*”.³

Islam membahas seluruh aspek kehidupan, termasuk didalam persoalan-persoalan yang berkaitan dengan dimensi dasar kehidupan manusia. Dimensi dasar manusia yang dibahas oleh agama Islam bukan lain adalah masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia yaitu akhlak, kemudian dihidupkan dengan kekuatan “Ruh Tauhid” dan ibadah dengan Allah Subhanahu Wa Ta’ala sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia di bumi ini.

Agama Islam ataupun agama lain merupakan tongkat untuk petunjuk jalan bagi orang-orang yang buta akan nilai-nilai moral dan norma-norma agama yang melaju dimasyarakat. Dengan memiliki agama seseorang akan selalu berada pada jalan kebaikan dan kebenaran yang dapat menguntungkan diri sendiri ataupun orang lain dalam hidup bermasyarakatnya. Agama adalah segalanya bagi kehidupan manusia, karena agama adalah tiang dari segala tiang di dunia yang jika tiang itu runtuh maka manusia berada dalam kerugian. Pengalaman ajaran agama tentu bukan hanya dalam arti melaksanakan ibadah sholat dan puasa saja. Namun, akan meliputi hubungan kepada Allah sang pencipta yang diwujudkan dalam bentuk ibadah-ibadah khusus. Hal ini sesuai dengan apa yang

³ Anas Urbaningrum, *Islam Demokrasi: Pemikiran Nur Kholis Madjid*. Cet-Ke 1. Jakarta: Republika.2004, h. 72.

di kemukakan oleh Zakia Daradjat bahwa “Pendidikan Agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian seseorang, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya di kemudian hari”.⁴

Untuk pembinaan agama itu, pendidikan agama hendaknya diberikan oleh seseorang yang benar-benar mencerminkan agama dalam bersikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, gaya berbicara, menghadapi persoalan, dan keseluruhan pribadinya, pendidikan dan pembinaan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi seseorang tersebut.

Pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri. Karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.⁵ Pembinaan merupakan suatu proses pemberian bantuan, artinya pembinaan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka Pres, 2014), h. 41.

⁵ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 112.

Pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama. Dalam hal ini, pembinaan keagamaan memegang peran sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembinaan keagamaan harus diberikan kepada semua orang yang menganut agama Islam. Tujuan pembinaan Islam adalah membimbing dan mengarahkan seseorang agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6:

هَٰؤُلَآءِ الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَآئِكَةٌ غِلَا
ظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁶

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,” yaitu kamu perintahkan dirimu dan keluargamu yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, sahaya wanita dan sahaya laki-laki untuk taat kepada Allah. Dan kamu larang dirimu

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Bumi Restu, 1976.

beserta semua orang-orang yang berada dibawah tanggung jawabmu untuk tidak melakukan kemaksiatan kepada Allah. Kamu ajari dan didik mereka serta pimpin mereka dengan perintah Allah. Perintahkan mereka melaksanakannya dan bantu mereka dalam merealisasikannya. Bila kamu melihat ada yang berbuat maksiat kepada Allah maka cegah dan larang mereka. Ini merupakan kewajiban setiap muslim, yaitu mengajarkan kepada orang yang berada dibawah tanggung jawabmu tentang apa yang diwajibkan dan dilarang oleh Allah ta'ala kepada mereka.⁷

Sebagaimana penafsiran diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan pembinaan adalah kewajiban setiap muslim, terutama pemimpin kepada bawahannya. Agar orang-orang yang dipimpinnya taat kepada Allah dan tidak melakukan maksiat. Karena jika dibiarkan maka mereka hanya akan lebih jauh lagi dalam melakukan kemaksiatan sehingga dimasukkan kedalam neraka. Tugas pemimpin juga adalah membantu orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya untuk merealisasikannya di kehidupan sehari-hari.

Hasan mengatakan bahwa pembinaan adalah mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditunjukan untuk meningkatkan kualitas beragama yang baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan. Kesimpulannya dapat dijelaskan bahwa hubungan antara ketiga perihal itu sangat lazim dimaknai dalam kelangsungan

⁷ Muhammad Nasib Ar-rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 751-751.

hidup bermasyarakat. Selain itu juga, perlu ditambahkan adanya praktek-praktek langsung yaitu amal perbuatan yang diperintahkan oleh agama secara nyata.⁸

Peran agama dalam sebuah negara merupakan komponen yang tidak dapat terpisahkan. Selain agama, jika dipandang dari sisi lain sebuah negara tidak akan lepas pula dengan yang namanya kemiliteran. Pertahanan sebuah negara tanpa didukung kekuatan militer tentu akan lemah dalam mempertahankan wilayah kekuasaan negaranya. Substansi logis yang harus dibangun adalah kekuatan dalam dunia militer terletak kepada personil yang ditugasi dalam menjaga negara. Bahasa atau istilah sehari-hari personil tersebut dinamakan Tentara Nasional Indonesia (TNI). TNI harus cakap dalam membidangi tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Hal lain harus ditunjang dalam segi kualitas, kuantitas dan profesionalitas yang dimiliki untuk menunjukkan kapasitasnya sebagai pembela bangsa dan negara. Hal tersebut, tidak akan jauh hubungannya antara dunia militer apabila didekatkan dengan konsep agama Islam.

Gambaran umumnya adalah masyarakat Indonesia mayoritas memeluk agama Islam, tentu konsekuensi logisnya adalah nilai-nilai agama Islam akan merasuk dalam dunia kemiliteran yang mana anggota militer juga banyak yang beragama Islam. Realitas masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam tentu akan mempengaruhi tradisi kemiliteran yang selama ini dibangun. Secara langsung dan tidak langsung dunia militer akan mendapat suntikan ruh

⁸ Hasan Tholehah, *Dinamika Kehidupan Religius*, Cet-Ke4, Jakarta: PT Listafariska Putra, 2007, h. 31.

Islam (*Intervensi Islam*). Suntikan ruh Islam tersebut akan berpengaruh dalam pembinaan-pembinaan yang sudah diterapkan dalam dunia kemiliteran.

Inilah kemudian yang menjadi dasar pentingnya pemimpin untuk melakukan pembinaan baik di perusahaan-perusahaan maupun instansi yang lain. Tak terkecuali bagi Tentara Nasional Indonesia (TNI), yang memiliki tugas untuk menjaga kedaulatan Negara. Sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan pembinaan agar mereka mampu menyeimbangkan kesehatan jasmani dan rohani mereka sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

Tentara Nasional Indonesia dengan fungsinya sebagai kekuatan dan pertahanan Negara, mempunyai peranan untuk mempertahankan kemerdekaan Negara dan Bangsa terhadap bahaya-bahaya yang mengancamnya juga sebagai TNI yang memiliki kemampuan dibidang pengetahuan agama untuk meningkatkan karakter serta mental kejuangan, pelaksanaan tugas ini diperlukan disiplin yang kuat disamping kemampuan fisik dan teknologi juga pembinaan keagamaan.

Untuk menuju pada beberapa harapan yaitu terciptanya TNI yang mempunyai disiplin tinggi dan melaksanakan tugas maupun beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, tentunya pembinaan keagamaan mempunyai model tersendiri yang telah diolah sedemikian rupa sehingga pengaruh pembinaan keagamaan akan dapat menjadi bekal dalam pengabdianya kepada Negara dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Pembinaan sangatlah penting dilakukan jika tidak hanya akan menyebabkan ketidakseimbangan terhadap mental mereka, sehingga akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Korem 131/Santiago Kota Manado, bahwa:

Peneliti mendapati bahawa masih banyak prajurit yang mengalami masalah-masalah dalam pembinaan keagamaan, seperti dalam masalah disiplin. Dalam masalah ini banyak prajurit yang sering terlambat melaksanakan sholat fardhu lima waktu berjama'ah di masjid, sesuka hati mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang dilaksanakan di Korem 131/Santiago Kota Manado.

Oleh karena itu keberadaan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit di Korem 131/Santiago, nantinya akan mampu menjadikan prajurit sebagai yang seseorang yang disiplin, berakhlakul karimah, dan bertanggung jawab penuh pada tugas dan kewajibannya sebagai pembela negara dan warga negara yang baik. Sebab pembinaan keagamaan terhadap kesehatan mental bagi para prajurit akan mampu menciptakan sebuah kondisi yang sehat dan dinamis, sehingga demikian segala bentuk gangguan yang terjadi dalam jiwa manusia akan terbentengi dengan kokoh dan tidak akan ditembus oleh apapun. Karena dari itu dengan mental yang membaja, seseorang akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pada konteks kalimat diatas untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Maka, fokus penelitian yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pembinaan Keagamaan Islam di Korem 131/Santiago Kota Manado?
2. Faktor apa sajakah yang menghambat proses pembinaan keagamaan Islam di Korem 131/santiago Kota Manado

Mengingat pembahasan model pembinaan keagamaan sangat luas, maka pembahasan kali ini akan dibatasi pada Model Pembinaan Keagamaan Islam di Korem 131/Santiago Kota Manado, dan mengingat juga seputaran kepangkatan sangat banyak maka peneliti membatasi penelitian ini seputaran jenjang kepangkatan sersan dua (serda).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui model pembinaan keagamaan Islam di Korem 131/Santiago Kota Manado.
 - b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari model pembinaan keagamaan Islam di Korem 131/Santiago Kota Manado.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis

Diharapkan hasil-hasil penelitian ini akan memberikan tambahan referensi terhadap kajian ilmu pengetahuan di bidang pembinaan. Selain itu, skripsi ini diharapkan menjadi salah satu referensi penunjang ataupun pembanding dalam mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan pembinaan serta masalah-masalah yang berkaitan dengan perkembangan Tentara Nasional Indonesia.

b. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan pembina dalam meningkatkan mutu pembinaan di wilayah TNI. Disamping itu, agar pembina lebih semangat dalam membina mental prajurit yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di wilayah TNI serta membantu pencapaian tujuan pembentukan mental prajurit di Korem 131/Santiago Kota Manado.

D. Pengertian Judul

1. Model

Model adalah contoh, pola, acuan ragam, dan sebagainya yang dibuat menurut aslinya. Model juga dapat diartikan sebagai barang tiruan yang kecil dan tepat seperti yang ditiru, contohnya model pesawat terbang.⁹ Oleh karenanya, dapat dipahami bahwa model yang dimaksud dalam penelitian

⁹ W.J.S. poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007) h.773.

ini adalah contoh atau acuan yang dapat diikuti dalam bentuk proses pelaksanaan maupun cara-cara pembinaan keagamaan pada prajurit TNI.

2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan yaitu usaha yang dilakukan untuk memberi pengarahan dan bimbingan dalam bidang keagamaan menuju kearah yang lebih baik, dan Komando Resort Militer (Korem) merupakan komando yang berada dibawah naungan Kodam yang di pimpin oleh Komandan yang berpangkat Brigjen bertugas menyelenggarakan pembinaan kemampuan, kekuatan dan pembinaan territorial dalam rangka menyiapkan pertahanan didarat dan menjaga keamanan wilayah Korem demi mendukung tugas pokok Kodam dan kewilayahannya.¹⁰

¹⁰ Mengenal kodam,Korem,kodim,koramil dan babinsa dalam <https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id>, diakses pada tanggal 09 juni 2020 pukul 12.40

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Umum Tentang Model Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Model

Definisi model menurut Sinamarta adalah abstraksi dari sistem yang sebenarnya. Dalam gambaran yang lebih sederhana dan mempunyai tingkat presentase yang bersifat menyeluruh, atau model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.¹¹

Dalam keseharian istilah model dimaksudkan terhadap pola atau bentuk yang akan menjadi acuan. Dalam konteks pendidikan tidak jauh dari maknanya, yakni sebagai kerangka konseptual berkenaan dengan rancangan yang berisi langkah teknis dalam kesatuan strategis yang harus dilakukan dalam mendorong terjadinya situasi pendidikan, dalam wujud perilaku belajar dan mengajar dengan kecenderungan berbeda antara satu dengan lainnya atau dengan yang biasanya.¹²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa model merupakan contoh, acuan atau gambaran realita yang memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya. Model ini memberi rekomendasi tindakan-

¹¹ Sinamarta, *Model dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, h.9.

¹² Zaenal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, h.43.

tindakan yang perlu diambil, khususnya dalam proses pembinaan keagamaan Islam di Korem 131/Santiago Kota Manado.

Model adalah sesuatu yang dianggap benar, tetapi bersifat kondisional. Karena itu model penciptaan suasana religius dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta nilai-nilai yang mendasarinya. Berikut model-model pembinaan menurut Muhaimin:

a) Model Struktural

Yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “*top-down*”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atau prakarsa atau intruksi dari pejabat/pimpinan atasan.

b) Model Formal

Yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengerjakan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja. Sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan, model penciptaan suasana religius formal tersebut berimplikasi terhadap pembangunan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang

merupakan jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains (ilmu pengetahuan) dianggap terpisah dari agama. Model ini biasanya menggunakan cara pendekatan yang bersifat keagamaan yang normatife, doktriner, dan absolutis.

c) Model Mekanik

Yaitu penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen, yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, dan diantara satu dengan lainnya bisa saling berkonsultasi atau tidak dapat berkonsultasi.

Model ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi efektif daripada kongnitif dan psikomotor. Artinya dimensi kongnitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan efektif (moral dan spiritual) yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya (kegiatan dan kajian-kajian keagamaan hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual).

d) Model Organik

Yaitu penciptaan suasana yang religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.

Model ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari *fundamental doctrins* dan *fundamental values* yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber pokok ajaran Islam. Kemudian bersedia dan mampu menerima kontribusi pemikiran dari para ahli serta mempertimbangkan konteks historisnya. Karena itu nilai-nilai agama didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukkan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi horizontal-lateral atau lateral-seksuensial, tetapi harus berhubungan dengan nilai agama.¹³

2. Pengertian Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan menurut Zakiah Daradjat adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian dari segala

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002, h.205-307.

aspeknya.¹⁴ Pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara *efisien* dan *efektif* untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.¹⁵

Pembinaan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang memiliki akar kata bina yang berarti mengusahakan supaya lebih baik, sedangkan kata pembinaan yang memiliki kata depan awalan “pe” dan akhiran “an” berarti proses, cara, perbuatan membina. Sedangkan dalam kamus umum Bahasa Indonesia Poerwadarminto kata pembinaan diartikan sebagai suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁶ Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.

Pembinaan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan

¹⁴ Zakiah Dardjat, *PolaPembinaan Mahasiswa IAIN* (Jakarta: Depag RI,1983), h.6.

¹⁵ Syafaat, Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h.12.

¹⁶ Hamruni, *Pembinaan Agama Islam di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III (Tinjauan Psikologi Humanistik-Religius)*, 2017, h.24.

kemampuannya agar ia memperoleh kebahagiaan pribadi dan pemanfaatan sosial.

b. Pengertian Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan disini mempunyai arti “segenap kepercayaan kepada Tuhan” serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁷

Kata keagamaan sendiri mempunyai arti (segala tindakan) yang berhubungan dengan Agama. Artinya bahwa keagamaan sebagai pengalaman atau konsekuensi yang mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan agama, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Jadi dapat dipahami bahwa keagamaan adalah segala sesuatu yang dilakukan berlandaskan pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama tertentu yang dipercayai oleh pemeluk agama tersebut.

Pengertian keagamaan adalah suatu fenomena sosial yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan serta manusia dengan alam sekitar, sesuai dan sejalan dengan ajaran agama Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist yang mencakup tata

¹⁷ Hamdani dan H. Afifuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia,2012), h. 10.

keimanan, tata peribadatan dan tata kaidah serta agama atau religi, yang mempunyai ciri umum seperti adanya keyakinan terhadap Tuhan dan adanya aturan tentang perilaku hidup manusia yang terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.

Agama berasal dari akar kata Sansekerta “gam” yang artinya “pergi”, yang kemudian setelah mendapat awalan “a” dan akhiran “a” (a-gam-a_ artinya menjadi jalan. “Gam” dalam bahasa Sansekerta ini mempunyai pengertian yang sama dengan *to go* (Inggris), *gehen* (Jerman), dan *gaan* (Belanda) yang artinya juga pergi. Adanya persamaan arti ini dapat dimaklumi, mengingat bahasa Sansekerta dan bahasa-bahasa Eropa tersebut adalah sama-sama termasuk rumpun bahasa Indo-Jerman. Rupanya a-gam-a yang dari segi etimologi artinya jalan ini, sebagian orang mengemukakan rumusan bahwa yang disebut agama itu ialah: suatu jalan yang harus diikuti, supaya dapat sampai ke suatu tujuan yang mulia dan suci.¹⁸

Frezer dalam Aslam Hadi menuliskan bahwa agama yaitu menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia

¹⁸ Mila Shomadah, *Model Pembinaan Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Umat Kota Malang Jawa Timur*, Skripsi S-1, UIN Maulana Malik Ibrahim: 2017, h. 20.

yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.¹⁹

Jadi agama adalah merupakan aturan-aturan atau perundang-undangan yang datangnya dari Tuhan diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat kelak. Sedangkan Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Salallahu Alaihi' Wa Sallam berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dalam ensiklopedia Islam, kata Islam didefinisikan sebagai agama samawi (langit) yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala melalui utusannya yaitu Nabi Muhammad Salallahu Alaihi' Wa Sallam, yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah dalam bentuk perintah, larangan dan petunjuk untuk kebaikan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Salallahu Alaihi' Wa Sallam sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tapi mengenal berbagai segi dari

¹⁹ Syafaat, Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h.11-12.

kehidupan manusia. Sumber ajaran-Nya di ambil dari Al-Qur'an dan Hadist.²⁰

Selanjutnya menggunakan Islam untuk nama salah satu agama yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi' Wa Sallam. Dalam hubungan ini Harun Nasution mengatakan, bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Salallahu Alaihi' Wa Sallam, sebagai Rasul. Sebagai agama yang paling sempurna ia dipersiapkan untuk menjadi pedoman hidup sepanjang zaman atau hingga hari akhir. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat, ibadah dan penyerahan diri kepada Allah saja, melainkan juga mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia termasuk didalamnya mengatur masalah pendidikan.²¹

Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas bahwa model pembinaan keagamaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan apa yang diharapkan pada sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.

²⁰ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. (Bandung: PT Rosdakarya, 1985), h.24.

²¹ Mila Shomadah, *Model Pembinaan Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Umat Kota Malang Jawa Timur*, Skripsi S-1, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017, h.22.

3. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Tujuan pembinaan keagamaan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pembinaan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pembinaan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²²

Kemudian di jelaskan oleh Zakiah Daradjat, tujuan pembinaan keagamaan berintikan tiga aspek yaitu iman, ilmu dan amal yang dasarnya berisi:

- a) Menumbuhkembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa, taat kepada perintah Allah dan Rasulnya.
- b) Pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sesuai dengan ajaran Islam dan mempunyai keyakinan yang baik kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- c) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati

²² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 2004), h.56.

ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

- d) Hubungan dirinya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala melalui ibadahnya dan dalam hubungan dengan sesama manusia yang tercermin pada akhlaknya dan hubungan dirinya dengan alam sekitarnya.²³

Beberapa ahli membagi tujuan pembinaan keagamaan menjadi dua jenis tujuan, yang pertama tujuan yang berorientasi kepada kehidupan akhirat dan yang kedua berorientasi pada kehidupan dunia yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- b) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia, tujuan ini lebih mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan sejahtera di dunia dan kemanfaatannya. Menurut pandangan Islam, pada hakikatnya kehidupan duniawi mengandung makna ukrawi karena dalam mengamalkan ilmu dan teknologi manusia mampu membuat lebih banyak amal-amal kebajikan di dunia dibandingkan dengan orang-

²³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), h.90.

orang yang tidak berilmu pengetahuan dan teknologi. Amal baik itulah yang menjadi faktor penentu bagi hidup bahagianya di akhirat.²⁴

Melihat dari konteks kehidupan beragama, pembinaan keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memelihara norma agama agar perilaku hidup manusia senantiasa berada pada tatanan. Namun, arah dan tujuan dari pembinaan keagamaan secara garis besar meliputi dua hal:

- a) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, yaitu membentuk seorang hamba yang senantiasa bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
- b) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan, hambatan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Dalam konteks kehidupan beragama pembinaan keagamaan adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar perilaku hidupnya senantiasa pada norma-norma yang ada dalam tatanan. Maksud diadakan pembinaan keagamaan atau dengan kata lain pembinaan kehidupan moral manusia dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan seseorang bukan sekedar mempercayai akidah dan pelaksanaan tata upacara keagamaan tetapi merupakan usaha yang terus menerus menyempurnakan diri pribadi dalam

²⁴ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.59.

hubungan vertikal kepada Tuhan dan horisontal kepada sesama manusia dan alam sekitar, sehingga mewujudkan keselarasan dan keseimbangan hidup menurut fitroh kejadiannya.

Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Qasas ayat 77

وَابْتِغِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ

Terjemahannya

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.²⁵

Dan carilah upayakanlah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepada kalian berupa kebahagiaan dunia dan akhirat seumpamanya kamu menafkakhannya di jalan ketaatan kepada Allah dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan duniawi yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di ahirat dan berbuat baiklah kalian kepada orang-orang yang bersedekah sebagaimana Allah telah

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, PT Citra Efhah Semarang, 1993, h. 385.

berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. Sesungguhnya tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan dan Allah pasti akan menghukum mereka.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebenarnya. Dasar demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah usaha untuk mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya.

4. Fungsi Pembinaan Keagamaan

Agar prajurit selalu terbimbing, terarah dan berjalan pada rel yang sebenarnya, maka setiap prajurit haruslah mendapatkan pembinaan dan arahan dari Binrohis secara kontinyu. Karena pembinaan keagamaan mempunyai empat fungsi yaitu:

- a) Fungsi *Preventif* atau Pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Pada tahap ini setiap konselor diharapkan dapat memberikan nasihat kepada klien, agar klien dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sebagai hamba Allah (*'abdullah*) maupun sebagai pemimpin di bumi ini (*khalifatun diil ardi*).

²⁶ Tafsir surat Al-Qasas Ayat 77 dalam <https://www.tafsirlearn-quran.co.id>, diakses pada tanggal 07 Juni 2022 pukul 11.50

- b) Fungsi *Kuratif* dan *Korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c) Fungsi *Preservatif*, yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik (ada masalah) menjadi baik (terpecahkan atau teratasi)
- d) Fungsi *Developmental* atau Pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga pada masa-masa yang akan datang individu tersebut tidak mempunyai masalah lagi atau terhindar dari masalah.²⁷

5. Landasan Pembinaan Keagamaan

a. Landasan Pembinaan Keagamaan dalam Islam

Pembinaan keagamaan memiliki landasan (pondasi, dasar pijakan) yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁸ Yang menjadi landasan utama pembinaan keagamaan adalah Al-Qur'an dan Sunnah, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber. Al-Qur'an dan Sunnah dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual pembinaan dan konseling Islam. Dari keduanya merupakan sumber

²⁷ Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 18-19.

²⁸ Heru Juabdin Sada, *Manusia Sebagai Perspektif Agama Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, Mei 2016), h.8.

gagasan tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna, dan konseling Islam).

1) Al-Qur'an

Adalah firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi' Wa Sallam. Didalamnya terdapat ajaran pokok yang dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah. Dikalangan para ulama dijumpai adanya perbedaan pendapat disekitar pengertian Al-Qur'an baik dari segi bahasa maupun istilah.

As-Syafi'i mengatakan bahwa Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata apapun, dan bukan pula ditulis dengan memakai hamzah. Lafal tersebut lazim dalam pengertian *kalamullah* (firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi' Wa Sallam. Sementara itu Al-Fara' berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an berasal dari lafal *qarain* jamak dari kata *qirainatun* yang berarti kaitan, karena dilihat dari segi makna dan kandungannya ayat-ayat Al-Qur'an itu satu sama lain berkaitan. Selanjutnya Al-Asy'ari dari para pengikutnya berkata bahwa lafal

Al-Qur'an diambil dari akar kata *qarn* yang berarti menggabungkan sesuatu atas yang lain, karena surah dan ayat Al-Qur'an satu dengan lainnya saling bergabung dan berkaitan.²⁹

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah dapat dikemukakan berbagai macam pendapat berikut ini.

Manna' Al-Qathbani, secara ringkas mengutip pendapat ulama pada umumnya yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi' Wa Sallam dan dinilai ibadah bagi para peembacanya. Pengertian demikian senada dengan yang di berikan Al-Zarqani menurutnya Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi' Wa Sallam. Mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan akhir surah An-Nas.³⁰

Dari beberapa kutipan diatas kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang mengandung firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Turunnya secara bertahap-tahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad Salallahu Alaihi' Wa Sallam. Susunannya dimulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan akhir surah An-Nas. Bagi para peembacanya bernilai ibadah,

²⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 67.

³⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 69

fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti dan *I'tibar* yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad Salallahu Alaihi' Wa Sallam. Keberadaannya hingga kini masih terpelihara dengan baik dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan dan lisan.

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dengan dirinya sendiri. Dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk ruang lingkup amal soleh (syari'at). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini adalah:

- a. Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
 - b. Mu'amalah untuk perbuatan yang berhubungan selain Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
 - c. Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.³¹
-

Pendidikan dan pembinaan, karena termasuk kedalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk kedalam ruang lingkup mu'amalah pendidikan sangat penting karena ia ikut menemukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Oleh karena itu manusia di muka bumi ini harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.

2) As-Sunnah

Kedudukan As-Sunnah sebagai sumber ajaran Islam selain didasarkan pada keterangan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist juga didasarkan kepada pendapat kesepakatan para sahabat.³¹ Yakni seluruh sahabat sepakat untuk menetapkan tentang wajib mengikuti hadist, baik pada masa Rasulullah masih hidup maupun setelah beliau wafat.

Menurut bahasa As-Sunnah artinya jalan hidup yang dibiasakan terkadang jalan tersebut ada yang baik dan ada pula yang buruk. Selain kata As-Sunnah kita juga menjumpai kata Al-Hadist, Al-Khabar, dan Al-Atsar. Oleh sebagian ulama kata-kata tersebut disamakan artinya dengan As-Sunnah, dan oleh karena itu

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.20.

³² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013) h. 72.

sebagian ulama kata-kata tersebut dibedakan artinya. Menurut sebagian ulama yang disebut belakangan ini As-Sunnah diartikan sebagai sesuatu yang lebih banyak dikerjakan oleh Nabi Muhammad Salallahu Alaihi' Wa Sallam. Dari pada ditinggalkan. Sementara itu hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi' Wa Sallam. Baik secara ucapan, perbuatan maupun ketetapan namun jarang dikerjakan oleh Nabi. Selanjutnya *khobar* adalah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari sahabat, dan *atsar* adalah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari *tabi'in*.

Sunnah juga berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia menjadi manusia yang seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Aqram, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar membaca dan menulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam. Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim.

b. Landasan Pembinaan Kegamaan bagi TNI

Landasan pembinaan keagamaan bagi TNI yaitu SANTIAJI yang mengikat Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan Delapan Wajib TNI yaitu:

- 1) Kami warga Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang bersendikan Pancasila
- 2) Kami Patriot Indonesia, pendukung serta pembela Ideologi negara, yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah
- 3) Kami Kesatria Indonesia, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
- 4) Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, adalah bayangkari negara dan bangsa Indonesia
- 5) Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, memegang teguh disiplin patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit
- 6) Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, mengutamakan keperwiraan didalam melaksanakan tugas serta senantiasa siap sedia berbakti kepada negara dan bangsa.
- 7) Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, setia dan menepati janji serta sumpah prajurit.

Landasan pembinaan keagamaan bagi prajurit TNI yaitu SANTIAJI yang ketiga bahwa prajurit wajib bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi bagi semua prajurit TNI wajib mengikuti pembinaan keagamaan karena sudah diikat dengan santiaji yang mana

itu wajib diikuti karena ada perintah yang mewajibkan prajurit mengikuti kegiatan keagamaan dan itu berlaku untuk semua agama, baik pemeluk agama Islam maupun pemeluk agama non muslim.³³

6. Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Penyelenggaraan kegiatan pembinaan keagamaan menggunakan metode penyuluhan dan bimbingan dengan teknis kegiatan sebagai berikut:

a) Penyuluhan

1. Penyusunan dan penerbitan buku (Buletin, Renjum, dan Buku Rohani Islam)
2. Kegiatan Dakwah (Ceramah dan Khutbah Jum'at)

Kegiatan ceramah bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Serta memperluas wawasan ilmu keagamaan. Pelaksanaan khutbah jum'at merupakan syarat sah Ibadah sholat jum'at, oleh karena itu khutbah jum'at harus memenuhi syarat dan rukunnya.

3. Kegiatan *Musabaqah Hizil Qur'an* (MHQ) dan *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ)

Kegiatan ini dilakukan salah satunya adalah dalam rangka persiapan menghadapi event musabaqah atau perlombaan pada

³³ Kapusbintal TNI, *Peranan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan Dalam Pembinaan Mental Prajurit Saptamarga*, (Nomor Kep/38/V/2011 tanggal 9 Mei 2011).

tingkat TNI, selain sebagai sarana meningkatkan keimananan ketaqwaan melalui kegiatan menghafal dan seni baca Al-Qur'an.

b) Bimbingan

1. Kegiatan *Khotmil Qur'an*

Khotmil Qur'an artinya menamatkan bacaan mushaf Al-Qur'an baik secara perorangan maupun kelompok. Dalam konteks sebagai kegiatan satuan maka kegiatan ini biasa dilakukan minimal 10 orang dengan masing-masing orang menghatamkan tiga juz dan harus lakukan dalam keadaan bersuci.

2. Kegiatan *muhasabah dan mudzakah*

Kegiatan muhasabah berupa evaluasi diri dan perenungan dengan melakukan refleksi serta kilas balik terhadap diri sendiri dihadapkan pada berbagai hal seperti dalam hal beribadah, pekerjaan atau kedinasan, rumah tangga, orientasi dan tujuan hidup serta fenomena alam semesta. Adapun muatan mudzakah berupa dzikrullah dan diskusi keagamaan atau berupa pembekalan materi wawasan keagamaan.³⁴

B. Kajian Umum Tentang Tentara Nasional Indonesia (TNI)

1. Pengertian Tentara Nasional Indonesia

³⁴ Titi Setianingsih, *Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Bintel Rohani Islam (Rohis) di Satuan Tentara Nasional Indonesia TNI*, Skripsi S-1, IAIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 55.

Tentara Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat sebagai TNI adalah alat negara yang bertugas sebagai pembela kedaulatan Negara serta melaksanakan pertahanan negara, demi tetap kokohnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tugas dan fungsi yang berat serta strategis tersebut, tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan yang handal dari setiap prajurit atau anggota TNI, untuk melaksanakan tugas dan fungsi dimaksud dengan sebaik-baiknya, karena keberadaan mereka tersebut dituntut untuk memberikan tenaga dan pikirannya bagi kepentingan negara dan bangsa.³⁵

Dengan demikian, jelaslah bahwa TNI sebagai angkatan bersenjata (dahulu ABRI) yang meliputi : TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Laut, dan TNI Angkatan Udara memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi keberlangsungan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mempertahankan dan menjaga keutuhan negara agar tetap eksis dalam pergaulan di dunia Internasional, tentunya sangat tergantung pada kesediaanm kesiapan dan ketangguhan dari prajurit atau anggota TNI dituntut melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain:

- a. Setia dan taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
- b. Setia dan taat kepada Sapta Marga dan Sumpah Prajurit

³⁵ Benediktus Sulistyo Hardiyanto, *Tinjauan Terhadap Penyelesaian Pelanggaran Disiplin Prajurit di Lingkungan Korem 072 Yogyakarta*, Skripsi S-1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015, h. 2.

- c. Melaksanakan perintah atasan (komando) dengan disiplin yang tinggi, produktif dan profesional
- d. Menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia
- e. Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara daripada golongan atau kelompok
- f. Bersahaja, rendah hati, sederhana dan mampu memberikan perlindungan kepada masyarakat.

Tentara Nasional Indonesia sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional perlu senantiasa ditingkatkan profesionalismenya melalui pemantapan disiplin, yang merupakan syarat mutlak dalam tata kehidupan TNI agar terwujud prajurit yang profesional, efektif, efisien dan modern sehingga mampu berperan lebih besar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai stabilisator dan dinamisator pembangunan nasional.³⁶

C. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sejauh kajian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian ini. Berikut ini penulis paparkan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi:

1. Skripsi Hasan Maftuh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Pembinaan Keagamaan dalam Konsep Sapta Marga di

³⁶ Benediktus Sulisty, *Tinjauan Terhadap Penyelsaian Pelanggaran Disiplin Prajurit di Lingkungan Korem 072 Yogyakarta*, Skripsi S-1, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015, h.3.

Lingkungan TNI Yonif 411 Kostrad Salatiga”. Hasil dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengarahkan prajurit untuk mencapai sasaran-sasaran yang diharapkan. Sasaran yang diharapkan dari proses pembinaan mental keagamaan yaitu, meental kejuangan, mental ideologi, mental rohani dan mental keilmuan. Sasaran ini agar tercapai dengan baik, maka dilakukan kegiatan keagamaan antara lain: sholat Dhuhur-Isya’ berjama’ah, kegiatan yasinan, khutbah jum’at, pengajaran iqro’ dan Al-Qur’an, PHBI. Metode pembinaan yang dilakukan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan adalah: Metode pembinaan dengan keteladanan, metode pembinaan dengan adat dan kebiasaan, metode pembinaan dengan memberikan nasihat, metode pembinaan dengan memberikan perhatian, metode pembinaan dengan memberikan hukuman.³⁷

2. Skripsi Dwi Cahyo mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Model Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Militer (Studi pada TNI AD: Pembinaan Mental Kodam V/Brawijaya) Malang”. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah model pelaksanaan pembinaan rohanis Islam di Bintaldam V/Brawijaya diwujudkan dalam bentuk penyuluhan, perawatan dan pelayanan. Metode yang digunakan dalam pembinaan rohani Islam adalah kultum atau ceramah dengan melaksanakan pengajian rutin dilingkungan Bintaldam V/Brawijaya. Ibadah bersama, pendalaman agama,

³⁷ Hasan Maftuh, *Pembinaan Keagamaan dalam Konsep Sapta Marga di Lingkungan TNI Yonif 411 Kostrad Salatiga*, Skripsi S-1, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Tahun 2015.

simulasi sapta marga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan rohani Islam yaitu faktor pendukung yang terdiri dari faktor internal dan eksternal serta faktor penghambat juga berasal dari internal dan eksternal.³⁸

3. Skripsi Imam Rajali jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul “Manajemen Dakwah Rohis Kodam I/BB dalam Pembinaan Mental Prajurit Medan”. Hasil penelitian ini adalah tentang perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis Kodam I/BB yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu: pertama perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan momen tertentu seperti memperingati hari besar Islam. Kedua perencanaan kegiatan yang memang direncanakan tanpa berkaitan dengan momen tertentu. Ketiga, perencanaan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin seperti kultum setelah sholat dzuhur, wirit yasin pada malam jum’at. Pengorganisasian dilaksanakan dengan menyusun struktur organisasi dengan jelas mulai dari jabatan yang tertinggi hingga yang rendah. Pelaksanaan kegiatan Rohis Kodam I/BB sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Dalam pengawasan, Bintaldam mengarahkan kegiatan yang dilaksanakan sehingga sesuai dengan perencanaan dan mengawasi berjalannya kegiatan dan meminta laporan dari setiap kegiatan.³⁹

³⁸ Amin Dwi Cahyo, *Model Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Militer (Studi Pada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat: Pembinaan Mental Kodam V/Brawijaya, Malang)*, Skripsi S-1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2014.

Tentu saja masih ada sejumlah penyusun yang mengkaji mengenai model pembinaan keagamaan dalam berbagai aspek. Kajian terdahulu diatas merupakan rujukan yang dilakukan peneliti sebab ada persamaan dalam peminan mental serta perbedaannya. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada mental prajurit TNI Korem 131/Santiago Kota Manado.

³⁹ Imam Rajali, *Manajemen Dakwah Rohis Kodam I/BB dalam Pembinaan Mental Prajurit*, Skripsi S-1, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Korem 131/Santiago Kota Manado, sasarannya yaitu anggota prajurit yang berpangkat Sersan Dua yang beragama Islam. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2020.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan penumpukan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.⁴⁰

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴¹

Menurut Bogdan dan Tailor dalam bukunya Lexy J Moleong

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001) h. 3.

⁴¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.1.

mendefinisikan penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴² Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, sistematis, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau keadaan sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di Korem 131/Santiago Kota Manado yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁴³

B. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong) adalah penelitian yang bersifat alamiah dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku atau data-data lain yang dapat diamati oleh

⁴² Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya 2007), h,23.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007) h.68.

peneliti.⁴⁴ Pendekatan penelitian ini dipilih karena menggunakan manusia sebagai objek utama untuk mengumpulkan data. Selain itu, pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat diterapkan sebagai solusi diberbagai masalah.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung secara akurat dan sistematis dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Model Pembinaan Keagamaan Islam di Korem 131/Santiago Kota Manado. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara langsung dengan pimpinan Komandi Resort Militer (KOREM) Kota Manado sebagai informan mengenai pembinaan keagamaan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini. Yaitu dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap mengenai gambaran umum Komando Resort Militer yang meliputi: Latar belakang, letak geografis, tugas dan fungsi, visi dan misi,

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.3.

tujuan dan sasaran dan seluruh kegiatan yang mendukung segala aktifitas dalam pembinaan keagamaan, guna menciptakan prajurit yang memiliki akhlak yang baik dan profesional yang dapat membawakan nama baik Korem 131/Santiago Kota Manado.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencacatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki peneliti tersebut.⁴⁵ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data akurat dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dicatat secara sistematis sehingga dapat dikontrol keandalan (Reabilitas) dan Kesahihannya (Validitas).⁴⁶

2. Wawancara

Suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan data yang valid, jelas, akura dan sistematis baik secara lisan dari seorang informan secara langsung atau bertahap muka untuk menggali informasi dan informan. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu

⁴⁵ Cholid Narbuko da Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 70.

⁴⁶ Husaini Usman, Purnomo Sentiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 52.

pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data informan hasil wawancara langsung dengan pimpinan, pembina serta prajurit Korem 131/Santiago Kota Manado sebagai informan mengenai pembinaan keagamaan yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid, jelas, dan sistematis terhadap penelitian ini.

Adapun wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang ingin diteliti dengan menyiapkan daftar pertanyaan serta garis besar sehingga memberikan kebebasan kepada informan mengungkapkan pendapatnya, namun dalam konteks permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan responden sebagai berikut:

- a) Letkol Inf Dadang Ismail Marzuki, S.Ip selaku Kepala Seksi Personil Korem 131/Santiago Kota Manado
- b) Peltu H. Suparno, S.Pd.I selaku Kepala Seksi Rohani Korem 131/Santiago Kota Manado
- c) Sersan Dua Yoga Adie Utama selaku Anggota Prajurit Korem 131/Santiago Kota Manado
- d) Sersan Dua Tajwin selaku Anggota Prajurit Korem 131/Santiago Kota Manado

e) Sersan Dua Harjanto selaku Anggota Prajurit Korem 131/Santiago Kota Manado

Pemilihan responden TNI berdasarkan petunjuk dan pengarahan kepala Pembinaan Rohani Islam Peltu H. Suparno, S.Pd.I, untuk bertemu dengan anggota TNI Korem 131/Santiago Kota Manado ada prosedur-prosedur yang harus dipenuhi.

3. Dokumentasi

Yaitu data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung dan memberikan suatu data yang akurat, jelas dan sistematis juga digunakan untuk penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, Instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data, pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktifitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya.⁴⁷ Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja di kaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh di Korem 131/Santiago Kota Manado melalui penelitian ini akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada *Instrumen* yang digunakan. Oleh karena itu penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pernyataan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan pulpen.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji kredibilitas data, analisis data yang digunakan adalah triangulasi. Analisis triangulasi dengan mengecek secara berulang, mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Setelah data dicocokkan kemudian dirangkum untuk dipilih data yang diperlukan. Data yang terkait dengan penelitian diklasifikasi dan diberi kode sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini disebut dengan reduksi data, yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrasi dan mengformulasi data kasar yang diperoleh.

Kemudian proses tersebut sampai berlanjut dengan pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi atau disebut verifikasi data. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis induktif, yaitu data yang diperoleh di lapangan dianalisis kemudian menarik suatu kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak serta merta menjadikan hasil temuan peneliti sebagai data yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Perlu melewati pengujian data terlebih dahulu sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seksi akhir dalam menghasilkan atau memproduksi temuan baru. Oleh karena itu sebelum melakukan publikasi hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melihat tingkat kesahihan data tersebut dengan melakukan pengecekan dan melalui pengujian keabsahan data yang meliputi validitas dan realibilitas.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validitas interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan hasil prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengajuan kredibilitas yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data dilapangan telah kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dapat berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan

guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sesuai dengan di atas maka peneliti dibutuhkan kerja keras dalam pengambilan data secara efektif dan sistematis.

3. Triangulasi

Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

a) Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian di deskripsikan dan di kategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

b) Triangulasi Teknik

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti akan melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang shahih melalui observasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil singkat Korem 131/Santiago Kota Manado

Awal pembentukan Korem 131/Santiago didasarkan kepada Surat Keputusan Pangdam XIII/Merdeka Nomor : Kpts 131/12/1963 tanggal 5 Desember 1963 tentang penetapan pemberian nomor kode dan sebutan organisasi Korem yaitu ”Komando Resort Militer I Kodam XIII/Merdeka” yang berkedudukan dan mempunyai wilayah tugas meliputi Sulawesi Utara yang diresmikan pada tanggal 4 Januari 1964. Korem 131/Santiago memiliki Lambang Kesatuan yang menjadi kebanggaan Korps Warga Korem 131/Santiago dan jajarannya yaitu sebuah DHUAJA yang bernama “BHIRAWA CAKTI”. DHUAJA BHIRAWA CAKTI tersebut diterima Korem 131/Santiago dalam suatu upacara yang diserahkan Pangdam XIII/Merdeka pada tanggal 2 Juni 1964. Selanjutnya setelah likwidasinya Kodam XIII/Merdeka dan dibentuknya Kodam VII/Wirabuana, maka Lambang Korem “BHIRAWA CAKTI” diperbaharui dan diganti dengan Lambang Kesatuan yang baru, namun dengan nama atau Sasanti yang sama yaitu “BHIRAWA CAKTI” dan penyerahan DHUAJA baru berlangsung pada tanggal 28 April 1986.

Pada saat pembentukan Korem I Kodam XIII/Merdeka tersebut telah pula ditunjuk dan ditetapkan Pimpinan Korem 131/Santiago Yaitu Mayor

Inf Moch. Ichdar mantan Dandim 1303/ Bolaang Mongondouw selaku Danrem, serta Mayor Inf Dana Darta mantan Dandim 1309/ Manado selaku Kasrem.

Tabel I Susunan Pejabat Komandan Korem 131/Santiago

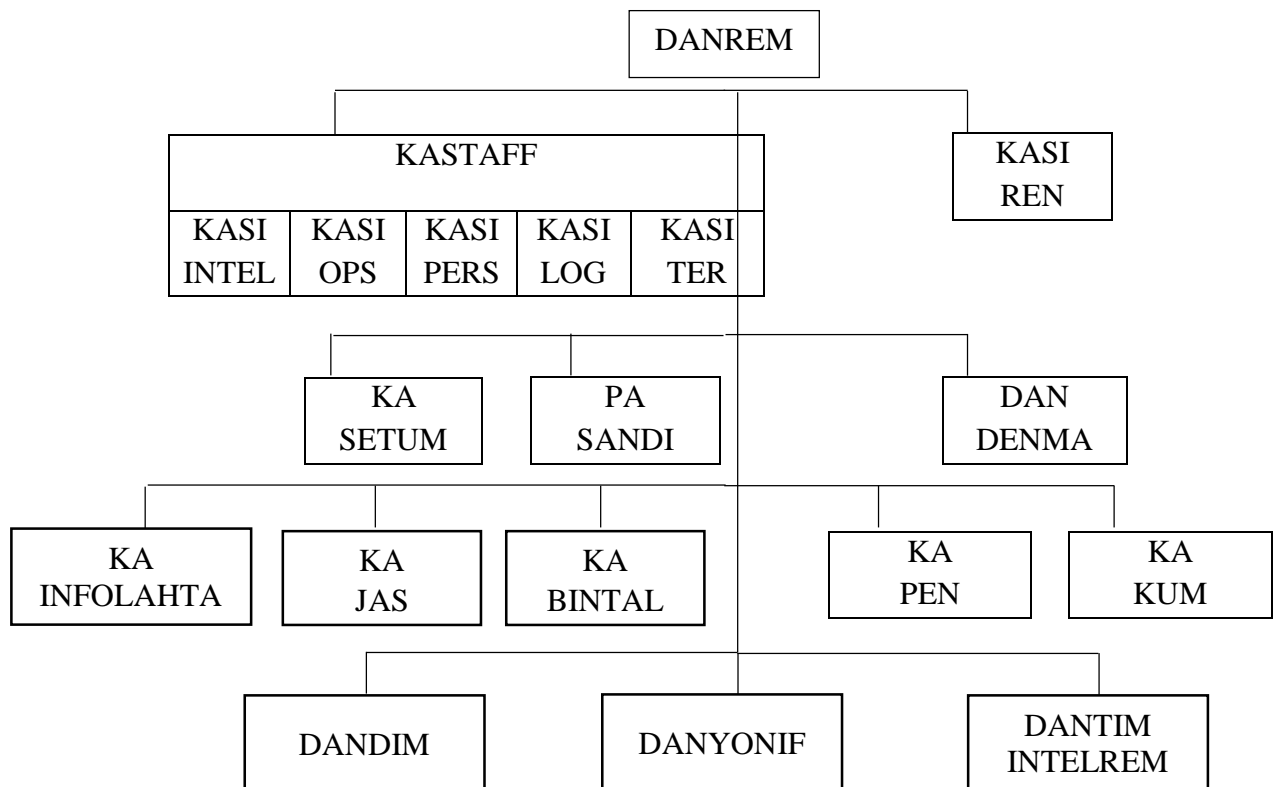
NO	NAMA PEJABAT	MASA JABATAN
1	Mayor Inf. Much Ichdar	1964-1966
2	Letkol Inf. Rauf Mo'o	1966
3	Letkol Inf. RS. Harmadji	1966-1969
4	Letkol Inf. SD. Nirboyo	1969-1970
5	Letkol Inf. Abdul Rahman	1970-1973
6	Letkol Inf. Mardjan M. Toha	1973-Des 1973
7	Kolonel Inf. J. Pieter Sumbu	1978-1983
8	Kolonel Inf. Nendy Efendi	1983-1984
9	Kolonel Kav. Moethojib	1984-1986
10	Kolonel Inf. Christ Masengi	1986-1988
11	Kolonel Inf. T.M.F. Tampubolon	1988-1990
12	Kolonel Inf. Teddy Yusuf	1990-1993
13	Kolonel Inf. Soetrisno	1993-1995
14	Kolonel Inf. Achmad Yahya	1995-1997
15	Kolonel Czi. M. Ali Fathan	1997-1998
16	Kolonel Inf. Richard Simorangkir	1998-1999
17	Kolonel Inf. Gatson Manurung	1999-2000
18	Kolonel Inf. Manahan Rumahorbo	2000-2003
19	Kolonel Kav. Darpito	2003-2005
20	Kolonel Inf. Hotman Sibaran	2005-2006
21	Kolonel Inf. Adi Mulyono	2006-2008
22	Kolonel Inf. Istu. Hari Subagio, MBA	2008-2010

23	Kolonel Inf. Robert R. Lumempouw	2010-2012
24	Kolonel Inf. A.A.B Maliogha	2012-2012
25	Brigjen TNI. Jhony L. Tobing	2012-2013
26	Brigjen TNI. Musa Bangun	2013-2014
27	Brigjen TNI. Binarko Sugihantyo	2014-2015
28	Brigjen TNI. Sulaiman Augusto, S.I.P, M.M	2015-2017
29	Brigjen TNI. Sabar Simajuntak, S.I.P, M.Sc	2017-2017
30	Brigjen TNI. Joseph Robert Giri, S.I.P, M.Si	2017-Sekarang

Sumber Data : Korem 131/Santiago Kota Manado.⁴⁸

2. Strukur Organisasi

Tabel II Struktur Organisasi Korem 131/Santiago



⁴⁸ Susunan Pejabat Komandan, *Dokumentasi*, Korem 131/Santiago Kota Manado di kutip Tanggal 10 Februari 2020

Sumber Data: Korem 131/Santiago Kota Manado.⁴⁹

3. Jumlah Prajurit Korem 131/STG Berdasarkan Pangkat

Tabel III Jumlah Prajurit Korem 131/Santiago Berdasarkan Pangkat

Perwira	Bintara	Tamtama	PNS	Jumlah
31	125	82	14	252

Sumber Data: Korem 131/Santiago Kota Manado.⁵⁰

4. Data Prajurit Korem 131/Santiago Berdasarkan Agama

Tabel IV Data Prajurit Berdasarkan Agama

Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
147	77	7	1	-	232

Sumber Data: Korem 131/Santiago Kota Manado.

5. Sarana dan Prasarana Korem 131/Santiago

Tabel V Sarana dan Prasarana Korem 131/Santiago

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Aula MaKorem	1	Baik
3	Lapangan Upacara	2	Baik
4	Tiang Bendera	2	Baik
5	Tempat Parkir	3	Baik

⁴⁹ Struktur Organisasi, *Dokumentasi*, Korem 131/Santiago Kota Manado di kutip Tanggal 10 Februari 2020.

⁵⁰ Jumlah Prajurit, *Dokumentasi*, Korem 131./Santiago Kota Manado di kutip Tanggal 10 Februari 2020.

6	Alat Transportasi	12	Baik
7	Ruang TPA	1	Baik
8	Sound System	4	Baik
9	Toa	4	Baik
10	AC	6	Baik
11	Mimbar	1	Baik
12	Lemari Perlengkapan Sholat	1	Baik
13	Rak Buku dan Al-Qur'an	2	Baik
14	Kipas Angin	9	Baik
15	WC/Kamar Mandi	5	Baik
16	Rak Sepatu	4	Baik
17	Bangku Belajar	10	Baik
18	Gudang Perlengkapan	1	Baik
19	Karpet Hijau dan Merah	26	Baik
20	Al-Qur'an	100	Baik
21	Buku Yasin	100	Baik
22	Keran Air Wudhu	20	Baik
23	Genset	1	Baik
24	Drum Penampung Air	4	Baik
25	Mukenah	20	Baik
26	Sarung	10	Baik

Sumber Data: Korem 131/Santiago Kota Manado.⁵¹

6. Visi Korem 131/Santiago Kota Manado

Solid, Profesional, Tangguh, Modern, Bewawasan Kebangsaan dan Dicintai Rakyat.

⁵¹ Sarana Dan Prasarana, *Dokumentasi*, Korem 131/Santiago Kota Manado di kutip Tanggal 11 Februari 2020.

7. Misi Korem 131/Santiago Kota Manado

Mewujudkan kekuatan, kemampuan dan gelar, kekuatan jajaran TNI Angkatan Darat yang profesional dan modern dalam penyelenggaraan pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia di darat.

Meningkatkan dan memperkokoh jatidiri prajurit TNI Angkatan Darat yang tangguh, yang memiliki keunggulan moral, rela berkorban dan pantang menyerah dalam menjaga kedaulatan Negara dan mempertahankan integritas keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.

Mewujudkan kualitas prajurit TNI Angkatan Darat yang memiliki penguasaan ilmu dan keterampilan prajurit melalui pembinaan doktrin, pendidikan dan latihan yang sistematis, dan meningkatkan kesejahteraannya.

Mewujudkan kesiapan operasional penindakan ancaman baik dalam bentuk ancaman tradisional maupun ancaman non tradisional. Mewujudkan kerjasama militer dengan negara-negara sahabat. Baik dalam rangka confidence building measure (CBM) maupun untuk meningkatkan profesionalitas prajurit.

Mewujudkan kemanunggalan TNI-Rakyat sebagai roh kekuatan TNI Angkatan Darat dalam upaya pertahanan negara.⁵²

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode observasi sebagai metode pokok. Guna mendapat suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi secara fakta. Disamping itu penulis menggunakan interview sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Setelah data terkumpul semua, maka proses pengolahan data yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Penulis kelompokkan jawaban-jawaban Kepala Seksi Rohani Islam (Pasi Rohis), Kepala Seksi Personil (Kasi Pers), dan para anggota prajurit yang telah diperoleh dari hasil interview, dokumentasi, dan observasi, kemudian merangkum hal-hal pokok dari masalah yang diteliti kemudian memfokuskan kepada hal-hal yang terpenting.
2. Kemudian penulis menyajikan data dengan penguraian singkat dari hasil pengelompokkan rangkuman interview, observasi, dan dokumentasi yang bersifat naratif.

⁵² Visi dan isi, *Dokumentasi*, Korem 131/Santiago Kota Manado di kutip tanggal 11 Februari 2020

Maka data setelah diolah, langkah selanjutnya penulis mengadakan analisa dengan cara berfikir induktif, yang mengambil suatu keputusan berlandaskan pendapat individu dan dirangkai satu sama lain sehingga menjadi suatu keputusan yang berlaku umum.

Dalam konteks kehidupan beragama pembinaan keagamaan adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar perilaku hidupnya senantiasa pada norma-norma yang ada dalam tatanan. Maksud diadakan pembinaan keagamaan atau dengan kata lain pembinaan kehidupan moral manusia dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan seseorang bukan sekedar mempercayai akidah dan pelaksanaan tata upacara keagamaan tetapi merupakan usaha yang terus menerus menyempurnakan diri pribadi dalam hubungan vertikal kepada Tuhan dan horisontal kepada sesama manusia dan alam sekitar, sehingga mewujudkan keselarasan dan keseimbangan hidup menurut fitroh kejadiannya. Melihat dari konteks kehidupan beragama, pembinaan keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memelihara norma agama agar perilaku hidup manusia senantiasa berada pada tatanan kehidupan beragama yang terjaga.

Agar prajurit selalu terbimbing, terarah dan berjalan pada rel yang sebenarnya, maka setiap prajurit haruslah mendapatkan pembinaan dan arahan dari Binrohis secara kontinyu. ada pun dalam lingkungan Korem 131/Santiago Manado, model pembinaan keagamaan islam yang di terapkan kepada para

prajurit meliputi program penyuluhan agama dan program bimbingan keagamaan.

A. Penyuluhan

1. Penyusunan dan penerbitan buku (Buletin, Renjum, dan Buku Rohani Islam)
2. Kegiatan Dakwah (Ceramah dan Khutbah Jum'at)

Kegiatan ceramah bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Serta memperluas wawasan ilmu keagamaan. Pelaksanaan khutbah jum'at merupakan syarat sah Ibadah sholat jum'at, oleh karena itu khutbah jum'at harus memenuhi syarat dan rukunnya.

Kegiatan ini kemudian disusun dengan cara melibatkan para prajurit yang beragama islam, contohnya dalam kegiatan khutbah sholat jumat dimana para prajurit yang ada di dalam lingkungan Korem131/Santiago kota manado wajib mengikuti sholat tersebut dan adapun petugas berupa khotib dan imam adalah dari kalangan para prajurit itu sendiri yang sebelumnya sudah mendapatkan pembagian tugas untuk hari jumat tiap pekannya. begitu juga untuk kegiatan ceramah yaitu para prajurit yang beragama islam sudah terjadwal untuk kegiatan tersebut pada waktu yang sudah di tentukan dan untuk penceramah di lakukan oleh kepala rohis Korem 131/Santiago kota manado.

3. Kegiatan *Musabaqah Hizil Qur'an* (MHQ) dan *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ)

Kegiatan ini dilakukan salah satunya adalah dalam rangka persiapan menghadapi event musabaqah atau perlombaan pada tingkat TNI, selain sebagai sarana meningkatkan keimananan ketaqwaan melalui kegiatan menghafal dan seni baca Al-Qur'an.

Untuk pelaksanaan kegiatan MHQ dan MTQ di Korem 131/Santiago Kota Manado, para prajurit yang berbakat dibidang ini akan di kembangkan kemampuannya agar kemudian ketika ada perlombaan di lingkungan TNI maka para prajurit tersebut bisa mewakili kesatuan atau batalyon mereka masing-masing contohnya dalam bidang tilawah maka para prajurit yang mempunyai bakat serta kemampuan dalam hal ini akan di bina serta di kembangkan kempuannya untuk lebih ditingkatkan.

B. Bimbingan

1. Kegiatan *Khotmil Qur'an*

Khotmil Qur'an artinya menamatkan bacaan mushaf Al-Qur'an baik secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan ini tentunya salah satu hal yang wajib bagi setiap prajurit yang beragama Islam, hal ini di karenakan membaca al-quran merupakan kewajiban untuk setiap muslim dan lebih utama lagi untuk bisa menamatkan atau menghatamkan bacaanya. Dalam kontek sebagai kegiatan satuan maka kegiatan ini biasa dilakukan minimal 10 orang dengan masing-masing orang menghatamkan tiga juz dan harus lakukan dalam keadaan bersuci dan kemudian kegiatan ini di control oleh kepala rohis 131/Santiago Kota Manado.

2. Kegiatan *muhasabah dan mudzakah*

Kegiatan muhasabah berupa evaluasi diri dan perenungan dengan melakukan refleksi serta kilas balik terhadap diri sendiri dihadapkan pada berbagai hal seperti dalam hal beribadah, pekerjaan atau kedinasan, rumah tangga, orientasi dan tujuan hidup serta fenomena alam semesta. Adapun muatan mudzakah berupa dzikrullah dan diskusi keagamaan atau berupa pembekalan materi wawasan keagamaan.

Dalam lingkungan Korem 131/Santiago Kota Manado kegiatan ini dilakukan secara periodik atau dalam hari-hari tertentu seperti pada hari pahlawan atau pada waktu-waktu tertentu dengan tujuan untuk mengembalikan mental para prajurit agar lebih semangat dalam menjalankan tugas serta kewajiban.

Adapun dalam proses pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan Islam bagi para prajurit yang beragama Islam di lingkungan Korem131/Santiago Kota Manado tentunya pihak rohis sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam hal ini menemui berbagai macam kendala yang bisa menghambat kelangsungan program tersebut. Diantara faktor-faktor yang menghambat program pembinaan tersebut adalah:

Sering terjadi kesamaan antara jadwal pembinaan dengan tugas dari para prajurit yang menyebabkan ada beberapa prajurit yang tidak bisa mengikuti kegiatan secara penuh, hal ini dijelaskan langsung oleh Kolonel Dadang Ismail Marzuki, beliau menjelaskan bahwa:

Kalau untuk kehadiran disetiap kegiatan kadang ada yang lengkap kadang juga tidak. Karena ada beberapa prajurit yang sedang dinas luar atau sedang izin. Tapi setiap kegiatan secara umum wajib hadir dan rata-rata bagi yang tidak berkepentingan khusus semuanya wajib mengikuti kegiatan tersebut.⁵³

Demikian keterangan dari dari kepala seksi personel Korem 131/Santiago Kota Manado. Selain dari hal tersebut ada juga beberapa kendala lain yang menghambat proses pembinaan keagamaan bagi para personel Korem 131/Santiago Kota Manado seperti masih kurang disiplinnya para personel yang beragama islam dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang sudah di jadwalkan oleh rohis serta masih kurangnya Pembina dari kalangan internal personel di dalam lingkungan Korem 131/Santiago Kota Manado.

Adapun untuk mengantisipasi hal-hal yang berkaitan dengan kendala yang di alami selama proses pembinaan maka tentu diperlukan langkah-langkah yang bertujuan untuk mengantisipasi atau mengurangi kendala-kendala tersebut seperti pada kendala kurangnya pemateri dari Kalangan internal lingkungan Korem 131/Santiago maka dalam mengatasi hal ini, oleh pihak rohis mendatangkan dai dari luar untuk meberikan materi bimbingan bagi para prajurit, hal ini di jelaskan oleh kepala seksi personil

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kolonel Dadang Ismail Marzuki. Pada Tanggal 18 Februari 2020, di Korem 131/Santiago Kota Manado.

Kadang juga kita mengundang penceramah sebagai kegiatan aplikatif melalui siraman rohani untuk mengingatkan atau membahas tentang masalah-masalah dasar seperti bagaimana tata cara berhadats besar dan kecil atau cara bersuci. Kemudian bagaimana mengategorikan najis, apa yang tergolong dalam dosa besar dan dosa kecil, bagaimana etika perilaku terhadap orang tua, dan bagaimana etika perilaku terhadap sesama muslim.⁵⁴

Demikian penjelasan dari Kolonel Dadang Ismail Marzuki sebagai kepala seksi personal Korem 131/Santiago Kota Manado.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa da'i yang di undang selain melakukan pembinaan ada juga pemberian materi dasar keislaman seperti bagaimana cara bersuci, etika berperilaku serta akhlak kepada orang tua dan kepada sesama manusia.

Adapun pada kendala kedisiplinan bagi para prajurit dalam mengikuti kegiatan pembinaan, pihak rohis mengupayakan agar program-program yang sudah tersusun dan terjadwal bisa berjalan dengan baik dan sesuai sasaran yaitu untuk para prajurit. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara pada prajurit dan juga pihak rohis di ketahui bahwa ada beberapa prajurit yang masih kurang disiplin dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan di dalam Korem 131/Santiago Kota Manado.

Berdasarkan hal ini maka dari pihak seksi personel membuat beberapa terobosan agar program-program yang sudah tersusun bisa

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Kolonel Dadang Ismail Marzuki. Pada Tanggal 18 Februari 2020, di Korem 131/Santiago Kota Manado.

berjalan dengan baik. hal ini di jelaskan dalam wawancara dengan paur rohis Korem 131/Santiago Kota Manado. Beliau menjelaskan bahwa:

Bagi prajurit yang tidak mengikuti kegiatan apabila dia sedang tidak dinas luar maupun dinas khusus dia mungkin ada tindakan-tindakan atau sanksi berupa push-up atau teguran ketika apel pagi atau sore. Karena pembinaan itu sendiri adalah program dari atas yang harus diikuti karena itu bersifat wajib karena ada anggarannya.⁵⁵

Demikian keterangan dari Hj. Suparno, S.Pd.I selaku paur rohis Korem 131/Santiago Kota Manado. Dari keterangan tersebut diketahui bahwa program pembinaan keagamaan di dalam lingkungan Korem 131/Santiago Kota Manado bersifat wajib bagi seluruh prajurit beragama muslim dan kegiatan ini pun sudah dianggarkan maka dari itu jika ada prajurit yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan dikenakan sanksi berupa teguran dan hukuman fisik terukur, hukuman ini hanya berlaku bagi para prajurit yang tidak sedang dalam kondisi dinas atau jadwal piket jaga, jadi bisa di simpulkan bahwa sanksi yang diberikan hanya berlaku bagi prajurit yang memang tidak mengikuti program pembinaan keagamaan tanpa ada alasan khusus.

Dari beberapa uraian serta penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, diketahui bahwa program pembinaan keagamaan bagi para prajurit yang beragama muslim di Korem 131/Santiago Kota Manado dilakukan dengan tujuan untuk membina mental rohani para prajurit agar lebih

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Hj. Suparno, S.Pd.I. Pada Tanggal 19 Februari 2020, di Korem 131/Santiago Kota Manado.

memahami tata cara beribadah yang baik, berperilaku yang baik kepada sesama, dan bisa menjalankan kewajiban sebagai anggota TNI angkatan darat dengan penuh tanggung jawab dan rela berkorban demi tanah air.

C. Kegiatan

Adapun kegiatan pembinaan kepada para prajurit 131/Santiago Kota Manado bersifat wajib bagi seluruh prajurit yang beragama muslim dengan cara di lakukan pembinaan secara langsung dengan pemberian materi seputaran hal-hal yang mendasar dalam agama Islam, kegiatan pembinaan dilakukan dengan berbagai macam metode diantaranya metode ceramah dan metode pembiasaan bagi para prajurit muslim yang berada di lingkungan Korem 131/Santiago manado.

C. Pembahasan Penelitian

Proses pembinaan memerlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pembinaan Islam akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang. Itulah sebabnya pembinaan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pembinaan terhadap sasaran pembinaan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal, maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitar.

Proses pembinaan bisa juga diartikan bantuan dari individu atau kelompok melalui pemberian materi pembinaan yang diperuntukkan untuk disampaikan kepada individu atau kelompok tertentu agar dapat mengembangkan kemampuan, ini dimaksudkan untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi pada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu pihak rohis, seksi personil dan prajurit di lingkungan Korem 131/Santiago Kota Manado. Didapatkan informasi berupa data tertulis dan keterangan dari pihak yang di jadikan objek penelitian dan juga dari pihak pendukung lainnya bahwa seluruh kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan bagi para personil di lingkungan Korem 131/Santiago Kota Manado di mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi.

Kegiatan-kegiatan tersebut di laksanakan dengan jadwal yang sudah ditetapkan dan dengan metode yang sudah disiapkan serta melibatkan para prajurit yang beragama muslim sebagai objek inti dari kegiatan tersebut. adapun kegiatan ini bersifat wajib bagi setiap prajurit yang beragama muslim dengan menggunakan metode ceramah, bimbingan dan pembiasaan.

Adapun pihak yang memberikan materi yaitu dari pihak rohis Korem 131/Santiago Kota Manado dan dari pihak luar berupa dai yang di datangkan atau di undang untuk memberikan materi namun ini bersifat situasional. materi-materi yang di berikan oleh pembina di mulai dari hal-hal mendasar dalam

agama Islam seperti bersuci, sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Dari kegiatan-kegiatan tersebut di harapkan para prajurit muslim yang berada dalam lingkungan Korem 131/Santiago Kota Manado terbina mental serta rohaninya.

Kendala-kendala yang didapati selama menjalankan proses pembinaan bagi prajurit yaitu berkaitan dengan kurangnya da'i dari kalangan internal prajurit serta masih adanya prajurit yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut. Oleh dari itu demi menjalankan program ini dengan efektif maka dibuat beberapa terobosan seperti mendatangkan dari dari luar untuk memberikan materi pembinaan serta memberikan sanksi bagi para prajurit yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan tanpa alasan khusus seperti dalam dinas luar atau piket.

Dari serangkaian program pembinaan keagamaan Islam yang dilakukan di Korem 131/santiago tentunya berdampak secara spritual yang kemudian tercermin dalam tatacara hidup beragama bagi para anggota TNI di lingkungan Korem 131/santiago yang beragama muslim. Ini dapat dilihat dari sikap para prajurit yang beragama Islam lebih taat ketika beribadah dan lebih menghargai sesama. Dan diharapkan nilai-nilai positif yang didapatkan selama dilakukan pembinaan dapat berimplikasi saat para prajurit menjalankan tugas untuk mebelah negara kesatuan republik indonesia serta dalam menjalankan kehidupan keluarga serta bermasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kemudian di jelaskan pada bagian hasil dan pembahasan pada skripsi ini maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa

1. Kegiatan pembinaan keagamaan bagi para prajurit muslim di Korem 131/Santiago Kota Manado dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan bimbingan yang meliputi kegiatan Penyusunan dan penerbitan buku (Buletin, Renjum, dan Buku Rohani Islam), Kegiatan Dakwah (Ceramah dan Khutbah Jum'at), kegiatan *Musabaqah Hizil Qur'an* (MHQ) dan *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ), kegiatan khotmil quran, dan kegiatan muhasabah serta mudzakah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara ceramah dan pembiasaan dengan pemateri dari kalangan pengurus rohis dan juga terdapat dai dari luar serta melibatkan seluruh personil yang beragama muslim lingkungan Korem 131/Santiago Kota Manado sebagai objek utama dari kegiatan ini.
2. Adapun dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan di Korem 131/Santiago Kota Manado tentunya pihak rohis menemui berbagai macam kendala yang berkaitan dengan kelancaran kegiatan tersebut. Kendala-kendala tersebut meliputi masih kurangnya da'i dari kalangan internal rohis serta masih adanya personil yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan

pembinaan tersebut. Untuk kelancaran dalam menjalankan program pembinaan keagamaan bagi para prajurit maka dibuat berbagai macam solusi untuk hal tersebut diantaranya mengenai kurangnya dai dari kalangan internal rohis maka diundang dai dari luar untuk melakukan pembinaan keagamaan bagi para prajurit, begitu juga dalam kendala kurangnya disiplin dari para prajurit dalam mengikuti kegiatan keagamaan maka di buatlah sanksi berupa teguran dan sanksi fisik bagi para personil yang bukan dalam masa tugas luar atau piket di lingkungan Korem 131/Santiago Kota Manado.

B. Saran

1. Untuk pihak rohis Korem 131/Santiago Kota Manado agar bisa melatih para prajurit yang beragama Islam supaya dapat memberikan materi pembinaan keagamaan Islam bagi para prajurit muslim lainnya agar di kemudian hari para prajurit akan lebih mudah untuk mengikuti program pembinaan keagamaan Islam dan tidak perlu mengundang da'i dari luar untuk memberikan materi pembinaan di dalam lingkungan Korem 131/Santiago Kota Manado
2. Bagi pihak seksi personil agar bisa mengatur jadwal pembinaan supaya tidak bertabrakan dengan waktu piket ataupun tugas luar para personil agar program pembinaan bisa berjalan dengan efektif dan merata kepada seluruh personil muslim yang berada di lingkungan Korem 131/Santiago Kota Manado agar tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu mental dan rohani yang dibina dalam diri para personil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Cet VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Anwar Chairul. *Hakikat Manusia dan Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka Pres, 2014).
- Arifin M. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Arifin M. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Arifin Zaenal. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Ar-rifa'I Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani, 2000).
- Bungin Burhan *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publlck, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Cahyo, Amin. Skripsi. *Model Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Militer (Studi Pada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat: Pembinaan Mental Kodam V/Brawijaya, Malang)*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2014.
- Daradjat Zakiah, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 2004)
- Daradjat Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Daradjat Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental Rohani*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978).

- Daradjat Zakiah. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN* (Jakarta: Depag RI, 1983).
- Daradjat Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006).
- Departemen Agama RI. “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, Bumi Restu, 1976.
- Departemen Agama RI. “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, PT Citra Efhar Semarang, 1993.
- H. Afifuddin dan Hamdani. *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Hamruni, *Pembinaan Agama Islam di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III (Tinjauan Psikologi Humanistik-Religius)*, 2017.
- Hardiyanto Benediktus Sulistyو. Skripsi. *Tinjauan Terhadap Penyelesaian Pelanggaran Disiplin Prajurit di Lingkungan Korem 072 Yogyakarta*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015.
- Kapusbintal TNI, *Peranan Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan Dalam Pembinaan Mental Prajurit Saptamarga*, (Nomor Kep/38/V/2011 tanggal 9 Mei 2011).
- Lubis Lahmuddin *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016).
- Mabes TNI. *Bahan Ajaran Tentang Pokok-Pokok Ajaran Agama Islam untuk Pendidikan Integratif Prajurit TNI Tk. I*, (Jakarta: Mabs TNI Akademi, 2010).
- Maftuh Hasan. Skripsi. *Pembinaan Keagamaan dalam Konsep Sapta Marga di Lingkungan TNI Yonif 411 Kostrad Salatiga*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Tahun 2015.
- Mengenal kodam, Korem, kodim, koramil dan babinsa dalam <https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id>, diakses pada tanggal 09 juni 2020 pukul 12.40

- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya 2007).
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Nasution Harun. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. (Bandung: PT Rosdakarya, 1985)
- Nata Abudin. *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Poerwadaminta W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007).
- Purnomo Sentiady Akbar dan Husaini Usman, , *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Rajali Imam. Skripsi. *Manajemen Dakwah Rohis Kodam I/BB dalam Pembinaan Mental Prajurit*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun 2018.
- Sada Heru Juabdin, *Manusia Sebagai Perspektif Agama Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, Mei 2016).
- Setianingsih Titi, *Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Bintal Rohani Islam (Rohis) di Satuan Tentara Nasional Indonesia TNI*, IAIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Shomadah Mila. Skripsi. *Model Pembinaan Keagamaan Pada Keluarga Muslim Pra-Sejahtera di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Umat Kota Malang Jawa Timur*, UIN Maulana Malik Ibrahim: 2017.

Sinamarta, *Model dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Syafaat, Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Syafaat, Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali, 2008).

Tholehah Hasan. *Dinamika Kehidupan Religius*, Cet-Ke4, Jakarta: PT Listafariska Putra, 2007.

Urbaningrum Anas. *Islam Demokrasi: Pemikiran Nur Kholis Madjid*. Cet-Ke 1. Jakarta: Republika.2004.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 18 / In. 25 / F.II / TL.00.1 / 1 / 2020 Manado, 27 Januari 2020
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
 Danrem 131 / STG
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Murniyati Nurdin
 N I M : 15.2.3.110
 Semester : X (Sepuluh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di Korem 131 / Santiago dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "*Model Pembinaan Keagamaan di Korem 131 / Santiago*".
 Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
2. Ismail K. Usman, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Januari s.d. Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :
 1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

KOMANDO DAERAH MILITER XIII/MERDEKA
KOMANDO RESOR MILITER 131/SANTIAGO

Manado, 3 Februari 2020

Nomor : B/ 224 /III/2020
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Jawaban permohonan izin penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
(IAIN Manado)

di

Tempat

1. Dasar.
 - a. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado Nomor B/28/In.25/F.II/TL.00.1/1/2020 tanggal 27 Januari 2020 tentang permohonan izin penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi; dan
 - b. Pertimbangan Komandan dan Staf Korem 131/Stg.
2. Sehubungan dasar tersebut di atas, dengan ini Korem 131/Stg menerima/menyetujui Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado a.n. Murniyati Nurdin jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan untuk melakukan penelitian di Korem 131/Stg dalam rangka penyusunan Skripsi.
3. Demikian mohon dimaklumi.

a.n. Komandan Korem 131/Santiago
Kepala Seksi Personel,



Dadang Ismail Marzuki, S.I.P.
Kolonel Inf NRP 11980041840475

Tembusan :

1. Danrem 131/Stg
2. Rektor IAIN Manado

KOMANDO DAERAH MILITER XIII/MERDEKA
KOMANDO RESOR MILITER 131/SANTIAGO

SURAT KETERANGAN
Nomor SK/ 07 /III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dadang Ismail Marzuki, S.I.P.
Pangkat/Korps/NRP : Kolonel Inf /11980041840475
Jabatan : Kepala Seksi Personel
Kesatuan : Korem 131/Stg Dam XIII/Mdk

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Murniyati Nurdin
N I M : 15.2.3.110
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Korem 131/Stg dari bulan Januari s.d. Maret 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Model Pembinaan Keagamaan Islam di Korem 131/Santiago Kota Manado**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Manado, 31 Maret 2020



Komandan Korem 131/Santiago
Kepala Seksi Personel,

Dadang Ismail Marzuki, S.I.P.
Kolonel Inf NRP 11980041840475

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana Model Pembinaan Keagamaan Islam di Korem 131/Santiago Kota Manado?
2. Faktor apa sajakah yang menghambat proses pembinaan keagamaan Islam di Korem 131/santiago Kota Manado

LEMBAR OBSERVASI

<p>Hari Tanggal: Selasa, 04 Februari 2020</p> <p>Lokasi: Jl. Samratulangi No.33 Wenang Utara, Kota Manado. (Markas Komando Resort Militer 131/Santiago)</p>	<p>KET</p>
<p>Observasi awal dilaksanakan dari pukul 13.00 siang sampai 14.00 siang. Peneliti mengikuti secara langsung kegiatan ceramah selepas sholat dzuhur oleh perwira seksi rohani islam sekaligus pembacaan asma'ul husnah di Masjid Korem 131/Santiago Kota Manado.</p>	<p>TERLAKSANA</p>

<p>Hari Tanggal: Selasa, 05 Februari 2020</p> <p>Lokasi: Jl. Samratulangi No.33 Wenang Utara, Kota Manado. (Markas Komando Resort Militer 131/Santiago)</p>	<p>KET</p>
<p>Observasi selanjutnya dilaksanakan pada pukul 08.30 pagi sampai 09.15 pagi. Peneliti bertemu dengan Ketua Seksi Personil sekaligus memberikan surat izin permohonan untuk melaksanakan penelitian di Korem 131/Santiago Kota Manado. Dan Alhamdulillah saya di sambut dengan sangat baik dan langsung diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.</p>	<p>TERLAKSANA</p>

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa Visi dan Misi Korem 131/Santiago Kota Manado ?
2. Bagaimana Model Pembinaan Keagamaan di Korem 131/Santiago Kota Manado ?
3. Apa tujuan dari Pembinaan Keagamaan di Korem 131/Santiago Kota Manado ?
4. Selama kegiatan pembinaan berlangsung, apakah semua anggota mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan tersebut ?
5. Apakah ada sanksi/hukuman bagi anggota yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di Korem 131/Santiago Kota Manado?
6. Apa faktor penghambat yang dialami dalam proses pembinaan keagamaan di Korem 131/Santiago Kota Manado ?

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Murniyati Nurdin

Umur : 26 Tahun

Alamat : Watudambo Jaga VI, Kec. Kauditan, Kab. Minahasa Utara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Peltu. H. Suparno, S.Pd.I

Umur : 52 Tahun

Alamat : Batu Kota Malalayang Kota Manado

Jabatan : Paur Rohis Bintal Korem 131/Santiago

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah di sepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, Februari 2020

Narasumber



Peltu. H. Suparno, S.Pd.i

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Murniyati Nurdin

Umur : 26 Tahun

Alamat : Watudambo Jaga VI, Kec. Kauditan, Kab. Minahasa Utara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Kolonel Inf. Dadang. I. Marzuki, S.I.P

Umur : 45 Tahun

Alamat : Asrama Perwira Sario

Jabatan : Kepala Seksi Personil Korem 131/Santiago

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah di sepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, Februari 2020

Narasumber



Dadang. I. Marzuki, S.I.P

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Murniyati Nurdin

Umur : 26 Tahun

Alamat : Watudambo Jaga VI, Kec. Kauditan, Kab. Minahasa Utara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Sersan Tajwin

Umur : 42 Tahun

Alamat : Asgab XII Teling Atas Kota Manado mm

Jabatan : BA Operator Komputr Spers Rem Korem 131/Santiago

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah di sepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, Februari 2020

Narasumber



Sersan Tajwin

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Murniyati Nurdin

Umur : 26 Tahun

Alamat : Watudambo Jaga VI, Kec. Kauditan, Kab. Minahasa Utara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Sersan Harjanto

Umur : 28 Tahun

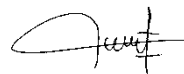
Alamat : Asrama Intel Paniki Kota Manado

Jabatan : Bamonran I Ru I Ton SCT Denmaren Korem 131/Santiago

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah di sepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, Februari 2020

Narasumber



Sersan Harjanto

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Peneliti

Nama : Murniyati Nurdin

Umur : 26 Tahun

Alamat : Watudambo Jaga VI, Kec. Kauditan, Kab. Minahasa Utara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Sersan Yoga Adie Utama

Umur : 26 Tahun

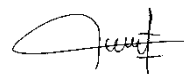
Alamat : Asgab 9 Wanea Kota Manado

Jabatan : BA Korem 131/Santiago

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah di sepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Manado, Februari 2020

Narasumber



Sersan Yoga A. Utama

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Peltu H. Suparno, S.Pd.I., selaku Kepala Urusan Rohani Islam di Korem 131/Santiago Kota Manado



Wawancara bersama Bapak Kolonel. Dadang I Marzuki, S.Ip Selaku Kepala Seksi Personil di Korem 131/Santiago Kota Manado



Wawancara bersama Bapak Sersan Harjanto selaku Staff Korem 131/Santiago

Kota Manado



Wawancara bersama Bapak Sersan Tajwin selaku Staff Korem 131/Santiago

Kota Manado



Wawancara bersama Bapak Sersan Yoga Adie Utama selaku Staff Korem 131/Santiago
Kota Manado

Kegiatan sholat jum'at berjama'ah bersama masyarakat sipil
di Masjid Korem 131/Santiago Kota Manado



Kegiatan pembacaan Asma'ul Husnah bersama Anggota Korem 131/Santiago

Kota Manado



Kegiatan buka puasa senin-kamis di Masjid Korem 131/Santiago

Kota Manado



IDENTITAS PENULIS

Nama : Murniyati Nurdin
Tempat dan Tanggal Lahir : Watudambo, 09 Juni 1995
Alamat : Desa Watudambo Jaga VI, Kec. Kauditan,
Kab. Minahasa Utara
No. HP : 082191639784
Email : murninurdin15@gmail.com
Nama Orang Tua
Bapak : Iwan Nurdin
Ibu : Harnia Djafar
Riwayat Pendidikan
SD : SD Negeri Sagerat
SMP : SMP Negeri 6 Bitung
SMA : SMA Negeri 1 Bitung
PT : IAIN MANADO

Manado, Februari 2022



Murniyati Nurdin